

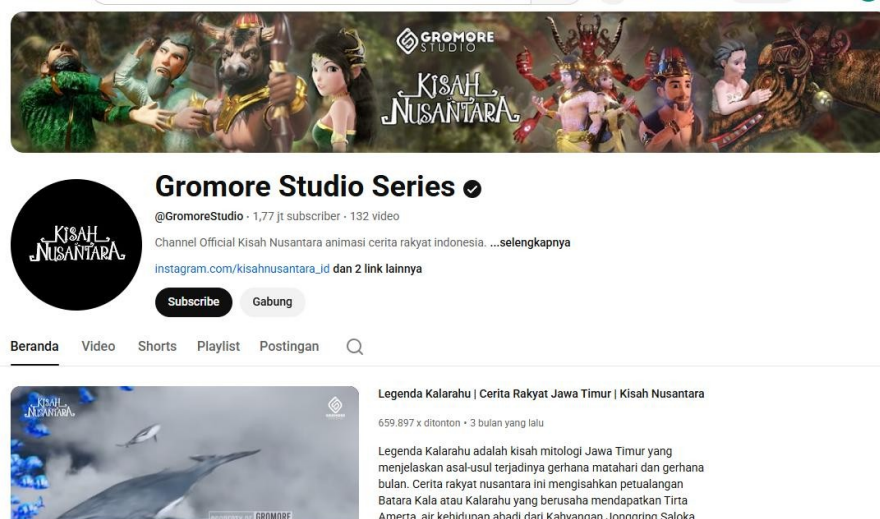


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Dokumentasi Siswa dan Guru di Sekolah



Lampiran 02. Kanal YouTube Gromore Studio Series



Lampiran 03. Naskah Drama Dari Cerpen

Bahasa Indonesia
Teks Drama

Nama Kelompok: Putu Arya Nova
Luh Gede Cintya Putri
Kaduk Ayu Suwastni
Putu Anisa Septi'asa

Di Antara Mimpi dan Harapan

Tema: Keberanian remaja menentukan pilihan hidup

Tokoh: 1. Alya - Siswi kelas XI
2. Ibu - Penyayang
3. Rano - Sahabat Alya
4. Bu Ratna - Guru BK

*Orientasi

(Alya duduk termenung di bangkunya. Rano menghampiri)

Rano: "Kamu belum pulang, Alya? dari tadi kelihatan murung"

Alya: "Aku bingung, Ren. Ibu ingin aku kuliah tapi aku ingin jadi penjahat"

Rano: "(aku kenapa tidak kamu bicarakan saja?)

Alya: "Takut mengecewakan ibu"

(bel masuk berbunyi) *Komplikasi

Bu Ratna: "Alya, Ibu lihat akhir-akhir ini kamu kurang fokus. Ada yg ingin kamu catitkan?"

Alya: (ragu-ragu) "Saya hanya... takut menyalahkan bu"

Bu Ratna: "Hidup memang tentang pilihan. Pilihan yang baik nmbantumu bertanggung jawab"

(menjelang senja. Alya dan Rano duduk di bangku teman)

Rano: "Kamu tau, ly. Mimpi itu seperti benih. Kalau tidak ditanam, ia tidak akan tumbuh."

Alya: "tapi bagaimana kalau tanahnya tidak mendukung?"

Rano: "Kamu sendiri yg harus nyakinkan bahwa tanah itu subur. orang tua ingin yg terbaik. Mungkin hanya perlu digalakkan"

*Resolusi

(Ibu duduk membaca. Alya datang)

Alya: "Bu boleh bicara sebentar"

Ibu: "tentu ada apa?"

Alya : "Alya bersyukur ibu ingin alya kuliah. Tapi... alya ingin jadi penulis "

Ibu : " Penulis bukan pekerjaan yg mudah. Ibu khawatir sama masadepamu "

Alya : "Alya akan belajar sungguh-sungguh. Alya akan membuktikan."

Ibu : " Baiklah jika itu pilihamu, buktikanlah! "

Alya : " terima kasih bu, Alya akan bertanggung jawab "

Narasi : Menjadi remaja adalah tentang menemukan jati diri di tengah harapan dan tuntutan. Mimpi tidak selalu mudah dipromosikan, tetapi keberanian untuk mengabdikan adalah langkah pertama menuju masa depan.

Tamat



Lampiran 04. Naskah Drama Setelah Menggunakan Kanal YouTube Gromore Studio Series

Bahasa Indonesia Teks Drama

Nama Kelompok : Kadek Rosa Adelya
Ida Bagus Komang Adi Wiguna
Anak Agung Ayu Tri Wulandari
Putu Melinda Sani
Dewa Made Aryanta

Sayap Kebenaran di Ujung Selat

Tokoh :

1. Cindelaras → Pemuda jujur dan pemberani.
2. Ibu Cindelaras → Permaisuri yang diasingkan, lembut dan sabar.
3. Raja Jenggala → Raja yang bijak namun mudah dipengaruhi.
4. Manik Angleran → Pemuda ambisius dan haus kekayaan.
5. Mpu Sidi Mantra → Ayah Manik Angleran, Sakti dan arif.
6. Patih → Penasihat kerajaan
7. Rakyat / Pengawal

* Orientasi *

Narasi : Di tanah Jawa yang subur dan di tepi hutan yang luas, takdir mempertemukan dua kisah. Kisah tentang kebencian yang terpinggirkan dan keserakahan yang mumbul daratan. Dari hutan senyir tempat seorang ibu yang dibuang hingga istana mewah penuh tipudaya, dan sabung ayam yang menuntut harga diri hingga kutukan yang memisahkan pulau, semua terjalin dalam satu benang takdir : Kekuasaan dan perburuan

Babak I : Benih Kebenaran

Adegan 1 → Hutan Angasingan

(latar : Hutan lebat. Ibu Cindelaras duduk di bawah pohon. Cindelarus kecil bermain di dekatnya)

Ibu Cindelaras : "Anakku, hidup mungkin tak selalu adil. Namun percayalah, kebencian tak akan selamanya tersembunyi."

Cindelarus : "Ibu, Suatu hari nanti aku akan membuktikan bahwa ibu tidak bersalah."

(Seekor ayam jantan berkeledek)

Ayam : "Kuturuyuk! Tuanke Cindelaras, nandunge di hutan, Ayahnye Raja Jenggala!"

(Cindelaros tertegun)

Cindelaros: "Ibu... benarkah ini suara takdir?"

* Komplikasi *

Babak II: Ambisi dan Keserakahannya

- Adegan 1 → Kerajaan Jenggala

(Istana megah, Raja duduk di Singgasana)

Patih: "Paduka, di luar istana beredar kabar tentang seseorang pemuda dengan ayam ajaib"

Raja Jenggala: "Bawa ia ~~ke~~ kemari"

(Cindelaros masuk dengan gagah)

Cindelaros: "Hamba datang bukan sekadar untuk menyabung ayam, Paduka, melainkan untuk menyampaikan kebenaran!"

(Adegan beralih ke Manik Angkuran)

Manik Angkuran (monolog): "Emas... kekayaan... hanya itu yang kuinginkan. Aku akan mencari harta di seberang lautan!"

= Adegan 2 → Pertemuan takdir

(Pantai menjulang tinggi, ombak memukul karang)

Cindelaros: "Siapaakah angkau yang tampak gelisah di tepi pantai?"

Manik Angkuran: "Aku Manik Angkuran. Aku hendak mencari harta dari naga Sekti. Kekayaan akan membuatku berkuasa!"

Cindelaros: "Kekayaan tanpa kebijaksanaan hanya akan membawa petaka!"

Manik Angkuran: "Petaka? Aku tidak takut!"

(Manik Angkuran pergi. Cindelaros mematap cakrawala dengan amas)

Babak III: Sabung dan Kutukan

- Adegan 1 → Sabung ayam di Istana

(Sorak rakyat memenuhi panggung)

Rakyat: "Hidup Cindelaros!"

(Ayam Cindelaros menang)

Cindelaros: "Paduka Raja, kini saatnya kebenaran terungkap. Ibu hamba dipitahi!"

(Raja terdiam, murung)

Raja Jenggala: "Jika itu benar, aku telah bertakut tidak adil..."

- Adegan 2 → Amukan keserakahannya

(di tepi laut Bali. Manik Angkuran berhadapan dengan Mpu Sidi Mantra)

Mpu Sidi Mantra: "Anakku keserakahannya telah melukai keseimbangan alam"

Manik Angkuran: "Aku hanya ingin kaya!"

(Petir menyambar. Mpu Sidi Mantra mengutukannya tengkatnya ke tanah. Tanah berubah air laut mengalir deras).

Narasi: Dan Daratan itu pun terpisah, muntahle kantung air yang kini dikenal sebagai Selat Bali: Batas antara keserakahan dan penyusutan

Narasi: ketika nasihat diabaikan dan keserakahan dibiarkan berkusa, alam menunjukkan batasannya. Daratan terbelah, air laut mungas, menciptakan jarak yang tak mudah disatukan kembali. Di Istana, hati seorang raja mulai runtuh oleh penyusutan. Di Sibirang Lautan, seorang anak menyadari bahwa kekayaan tanpa kebijaksanaan hanyalah kehampaan. Dari peristiwa tanah dan jiwa itu, lahirlah ~~pada~~ pelajaran yang tak lekang oleh waktu.

* Resolusi *

Babak III: Penemuan dan Kibinaran

- Adegan 1: Pengakuan Raja

(Istana Kembali terang)

Raja Jenggala: "Cindaras engkau benar. Namu akan kembali sebagai permaisuri Cindaras." Hamka memohon hanya satu, Paduka kadihin baik yang keraniya

- Adegan 2: Kenungan di Ujung Selat

(Cindaras berdiri tepi laut memandang selat Bali)

Cindaras: "lihatlah Ibu ... lautan itu menjadi saksi bahwa keserakahan memisahkan namun kibinaran menyatukan"

Ibu Cindaras: "Anakku, sadilah pemimpin yang tidak hanya berkusa, tetapi berhati nurani."

Narasi: kini, kibinaran telah menemukan tempatnya, dan penyusutan telah menumbuhkan kesadaran. Seorang ibu kembali pada kehormatannya. Seorang Raja belajar tentang keadilan, dan seorang anak memahami hanya dan keserakahan. Di antara Jawa dan Bali, terbentang Selat yang bukan sekadar batas wilayah, melainkan pengingat abadi bahwa manusia hidup ~~manusia~~ berdampingan dengan hukum alam dan Suara hati. Selama angin laut berhembus, ombak menyentuh pantai, kisah ini akan tetap hidup mengingatkan bahwa kejujuran adalah jembatan, sedangkan keserakahan adalah ~~jarang~~ jurang pemisah.

Kelompok 5

Nama Kelompok : Ida Ayu Komang Candra Dewi

Putu Okta Aryani

Luh Wulan Purnama Sari

Kadek Ayu Maha Puteri

Gede Sastra Wijaya Adi Kusuma

Naskah Drama

"Selendang di Balik Kebun Mentimun"

- Tokoh :
1. Arub: Siswa yang hobi fotografi, agak manipulatif tapi sebenarnya Kuspian.
 2. Masa: Siswa teladan, ketua ekstrakurikuler lingkungan hidup, tegas dan jujur.
 3. Nawang: Siswaindahan, anggota ekstrakurikuler, kalem namun berani.
 4. Pak Buto: Guru BK yang disiplin, suaranya munggal, ditakuti siswa.

✖ Adegan 1: Niat Tersembunyi

(Latar: Taman Sekolah / Greenhouse Mentimun. Sore hari)

Arub tampak tersembunyi dibalik pot besar sambil mengutak-atik kameranya.
Masa sedang sibuk menyiram tanaman mentimun di sisi lain.

Arub: (Bicara sendiri) Fokus... Fokus... Nawang pasti lewat sini. Foto candid dia pas lagi latihan bakal jadi masterpiece di dinding sekolah.

Masa: (Berteriak dari jauh) Arub! jangan injak pipa irigasi! Kamu lagi ngapain sih?

Arub: (Tersentak) Ssst! Bartsik, Masa! kamu bisa merusak momen estetik aku tahu!

Masa: Estetik apunya? kamu itu kayak pengintai. Inget ya, ini kebun Sekolah bukan tempat persembunyian nina.

✖ Adegan 2: Jatuhnya Selendang

(Latar: Jalan Setapak di samping kebun mentimun.)

Nawang berjalan terburu-buru sambil membawa tas besar dan selendang putih yang munggal. Ia tampak sibuk munyupon.

Nawang: (Di telepon) Iya, Bu. Selendang hijau dari nenek sudah kubawa. Ini warisan penting, nggak akan hilang... Iya, sebentar lagi latihan dim-

(Nawang tersandung sedikit, selendangnya jatuh ke tanah tanpa ia sadari. Ia terus berjalan keluar panggung.)
 Arub: (Muncul dari semak-semak, matanya berbinar) Wah! Selendangnya jatuh!
 Masa: (Munduk) Arub, itu punya Nawang. Panggil dia!
 Arub: (Menghalangi Masa) Tunggu dulu. Kalau aku ambil sekarang, dia cuma bakal bilang "makasih". Tapi kalau aku balikin pas dia lagi panik - paniknya -- aku bakal jadi pahlawan!
 Masa: Itu namanya manipulasi, Rub! Balikin sekarang!
 Arub: (Cepat-cepat memasukkan selendang ke tasnya) Sibuntur saja, Masa. Coma sampai pulang sekolah!

Adegan 3: Sang Raksasa Muncul
 (Latar: kebun Muntimun. Suasana mulai tegang.)

Langkah kaki berat terdengar. Pak Buto muncul dengan membawa buku poin pelanggaran.
 Pak Buto: KENAPA MASIH ADA SISWA DI LUAR KELAS?
 Arub: (Gemetar) Pak... Pak Buto... Kami... kami lagi observasi Biologi, Pak.
 Pak Buto: observasi atau mau mencuri menaruh? Mas, kenapa wajahmu pucat? Apusi Arub ini bikin masalah lagi?
 Masa: (Ragu-ragu) itu Pak... Arub menyimpan sesuatu yg bukan miliknya di tas.
 Pak Buto: (Mendekat ke Arub, wajahnya segar) oh, begitu? Arub, kamu tahu apa hukuman bagi pencuri di sekolah ini? Saya bisa bawakan kamu lari sampai kakimu terasa mau copot. Seperti dikejar raksasa!

* Adegan 4: Pencarian dan Pengakuan
 (Latar: Lokasi yang sama. Nawang kembali dengan wajah sedih.)
 Nawang: (Menangis) Pak Buto... maaf, apa Bapak lihat selendang saya? warnanya hijau. Saya cari di aula nggak ada itu barang satu-satunya kenangan dari nenek...
 Pak Buto: (Menatap Arub tajam) Arub. Tanpa nuntunmu. Kamu mau jadi laki-laki seperti atau mau jadi pengecut yang bersimbunyi dibalik tas?
 Masa: Kasihan Nawang, Rub. Itu barang berharga, bukan mainan buat kontennya.
 Arub: (Terdiam lama, lalu tertunduk) Maaf...

Nawang, ini selendangmu. (mengeluarkan selendang dan tas). Aku cuma mau... aku cuma mau kamu memperhatikanmu. Aku salah.

* Adegan 5: Resolusi dan Hukuman
(Latar: kebun muntimun. Matahari mulai terbenam)

Nawang: (mengambil selendang). Kamu tahu nggak betapa takutnya aku. Perhasian itu didapatkan dengan prestasi, Arab, bukan dengan mencuri barang orang.

Pak Buto: Tidak. Tapi itu terlalu mudah buatmu. Selama dua minggu, kamu harus membahar masa mengukus kebun muntimun ini. Dari menemukat nama sampai memanen. Dan ingat, Setiap muntimun yg hilang poin mu saya tambah!

Masa: (memberikan aset sitam ke Arab) Selamat datang di lingkungan hidup, "jaka Tarub" gadungan.

Arab: (menchima alat sitam dengan tesui lyariya... masa, ajiari aku cara... naham muntimun yg benar ya Nawang... Sekali lagi maaf.

Nawang: (Terseokan tipis) Ya sudah. foto aku pas lagi panen muntimun saja nanti, itu lebih bermanfaat.

(Lampu perlahan padam saat Arab mulai menyiram tanaman di bawah pengawasan Masa dan Pak Buto)

--- Selesai ---

Orientasi = Adegan 1 dan 2.

Komplikasi = Adegan 3 dan 4.

Resolusi = Adegan 5.

Lampiran 05 Hasil Wawancara Guru

1	Apa tujuan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI? Jawaban: Tujuan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI adalah agar peserta didik mampu memahami struktur dan unsur pembangun drama. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kreativitas, kemampuan berimajinasi, berpikir kritis, serta keterampilan berbahasa tulis melalui penyusunan dialog yang komunikatif dan sesuai dengan karakter tokoh.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan peserta didik untuk menulis naskah drama yang efektif? Jawaban: biasanya dimulai dengan menjelaskan konsep dasar drama, kemudian memberikan contoh naskah yang baik. Setelah itu, peserta didik diajak menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Selanjutnya, mereka membuat kerangka cerita terlebih dahulu sebelum mengembangkan menjadi dialog. Proses ini dilakukan secara bertahap agar hasil tulisan lebih terarah dan efektif.
3	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama? Jawaban: Kemampuan peserta didik cukup beragam. Sebagian sudah mampu menyusun alur dan dialog dengan baik, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik dan membangun karakter.
4	Apakah peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama? Jawaban: Kemampuan peserta didik cukup beragam. Sebagian sudah mampu menyusun alur dan dialog dengan baik, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik dan membangun karakter tokoh
5	Apakah peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis naskah drama? Jawaban: Ya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan, terutama dalam menentukan ide cerita, mengembangkan konflik, serta menyusun dialog yang alami dan tidak kaku.
6	Bagaimana Bapak/Ibu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut? Jawaban: biasanya saya langsung menaikkan nilainya ke rata-rata. Namun terkadang saya juga memberikan contoh naskah drama siswa lain yang memang bagus sesuai dengan ketentuan.
7	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk menulis naskah drama yang kreatif dan menarik? Jawaban: Saya memotivasi peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam memilih tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, hasil karya terbaik biasanya dibacakan atau dipentaskan di kelas sehingga mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.
8	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan media dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban: Saya jarang menggunakan media pembelajaran karena pada buku siswa sudah lengkap diberikan materi dan contoh. Terlebih lagi, siswaizinkan untuk membawa telepon genggam, jadi saya bebaskan untuk mencari di internet.
9	Bahan ajar atau media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?

	Jawaban: saya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS)
10	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran video seperti platform YouTube dalam pembelajaran menulis naskah drama? Jawaban: tidak pernah, karena terhambat oleh jaringan yang kurang bagus.
11	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kanal YouTube Gromore Studio Series? Jawaban: Kurang tahu
12	Apa metode yang diasas Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama? Jawaban: Metode yang saya gunakan antara lain metode diskusi, penugasan, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta praktik langsung menulis dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas.



RIWAYAT HIDUP



Ni Luh Wahyuni Dewi lahir di Amlapura pada tanggal 23 Januari 2004. Penulis lahir sebagai anak sulung dari tiga bersaudara dalam keluarga I Nyoman Wardika dan Ni Kadek Wartini. Tumbuh di lingkungan yang kental dengan nilai-nilai Hindu, penulis dibesarkan di Lingkungan Pebukit, Kota Amlapura, Karangasem. Perjalanan pendidikan penulis dimulai dari TK Kemala Bhayangkari 7 Amlapura (2010), dilanjutkan ke SD Negeri 5 Karangasem (2016), SMP Negeri 1 Amlapura (2019), dan SMA Negeri 1 Amlapura (2022). Setelah pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi di Universitas Pendidikan Ganesha pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penulis dipercaya menjabat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah 2024/2025.